

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan zaman yang begitu dinamis dan cepat secara tidak langsung menuntut dunia Pendidikan Nasional untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki *skill* serta kompetitif di era global dan reformasi. Berbicara mengenai pendidikan tentunya juga tidak lepas dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam sebuah proses pembelajaran, unsur belajar memegang peranan yang sangat penting, dimana kegiatan mengajar dianggap bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Winkel (2007 : 162) mengatakan bahwa, “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Prestasi belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dan siswa-siswa dapat membawa nama bangsa di dunia luar.

Cara mengevaluasi prestasi belajar adalah dengan sebuah tes. Menurut Arikunto (2012 : 48) tes dibagi menjadi 3 dalam segi kegunaan, yaitu :

1. Tes Diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat.
2. Tes Formatif adalah tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti program tertentu.
3. Tes Sumatif adalah tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar.

Dari pengertian di atas, tes yang digunakan dalam mengevaluasi prestasi belajar adalah tes sumatif atau nilai UAS (Ujian Akhir Semester). Apabila nilai

UAS siswa baik maka siswa akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Tugas guru akan lebih mudah karena tujuan dari proses pembelajaran yang diharapkan tercapai. Nilai siswa yang baik adalah nilai siswa yang mencapai atau di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah. Apabila nilai siswa belum mencapai nilai KKM, maka tujuan proses pembelajaran belum tercapai sepenuhnya.

Dalam pemaparan sebelumnya telah disebutkan bahwa harapan dan tujuan guru ataupun sekolah adalah ingin siswa-siswinya berprestasi dalam belajar. Untuk itu, siswa harus menghasilkan nilai di atas KKM sebagai bukti dari keberhasilannya, akan tetapi masih terdapat siswa-siswi yang nilainya di bawah KKM, seperti yang terjadi padakelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung. Terdapat beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Guru harus segera mengatasi permasalahan ini agar siswa dapat mudah menerima materi yang diberikan selanjutnya.

Berikut data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan tahun pelajaran 2014/2015 :

Tabel 1.1
Data Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMKN 1 Bandung yang Mencapai KKM dan Tidak Mencapai KKM Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Semester Ganjil Tahun 2014/2015

No.	Kelas	Jumlah Siswa	UAS	
			< 75	≥75
1.	XI-AK1	35	1	34
2.	XI-AK2	36	5	31
3.	XI-AK3	35	2	33
4.	XI-AK4	34	11	23
	Jumlah	140	19	121
	Presentase	100%	13,57%	86,43%

Sumber : SMK Negeri 1 Bandung

Dilihat pada tabel 1.1 di atas, perbandingan presentase nilai UAS siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan adalah 86,43% dan 13,57%. Nilai siswa yang berada di atas KKM mencapai 121 siswa atau dengan presentase 86,43%, sedangkan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM mencapai 19 siswa atau dengan presentase 13,57%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mengerti akan materi Akuntansi Keuangan yang telah diajarkan. Apabila 19 siswa yang nilainya berada di bawah KKM belum mengerti, mereka akan kesulitan memahami materi berikutnya karena mata pelajaran Akuntansi Keuangan pada tiap materi selalu berhubungan dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan belum 100% baik. Masih ada beberapa siswa yang nilai UAS nya di bawah KKM. Faktor penyebab dari kesenjangan prestasi belajar siswa, menurut Ghufron dan Risnawita (2014 : 10) yaitu :

Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal di antaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diperdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak dan keunikan personal individu anak. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain.

DePorter dan Hernacki (2013 : 110) juga mengatakan bahwa :

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika Anda menyadari bagaimana Anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, Anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya Anda sendiri.

Apabila siswa mudah mempelajari materi yang diberikan, maka prestasi yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Untuk mencapai prestasi yang bagus

tersebut, siswa perlu melakukan proses belajar yang mempermudahnya, yaitu belajar dengan gaya belajarnya.

Dari faktor prestasi belajar menurut para ahli yang telah disebutkan di atas, gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gaya belajar adalah salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Apabila gaya belajarnya sesuai dengan gayanya, maka prestasi belajarnya pun akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, jika gaya belajar siswa tidak sesuai, maka prestasinya tidak akan optimal atau mengalami penurunan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMKN 1 Bandung.”**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang terpapar di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya belajar siswa Kelas XI SMKN 1 Bandung Kompetensi Keahlian Akuntansi.
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI SMKN 1 Bandung Kompetensi Keahlian Akuntansi.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMKN 1 Bandung Kompetensi Keahlian Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan, sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa Kelas XI SMKN 1 Bandung Kompetensi Keahlian Akuntansi.

Elysa Aulia Kanti, 2015

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa Kelas XI SMKN 1 Bandung Kompetensi Keahlian Akuntansi berdasarkan gaya belajar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut kegunaannya :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun menambah wawasan mengenai faktor gaya belajar dalam kegiatan pembelajaran bagi berbagai pihak untuk berbagai kepentingan yang bermanfaat bagi pendidikan Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

Penelitian ini untuk membantu pihak-pihak terkait khususnya pihak-pihak yang berada di lingkungan pendidikan agar dapat memecahkan masalah yang terjadi seperti di pembahasan pada penelitian prestasi belajar dan gaya belajar.